

Rewang sebagai Rintisan Program Kepedulian Lingkungan Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Sahal Mahfudh¹, Nafis Nurul Fajri² Nasih Ainur Rohim³

^{1,2,3}Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Email: ¹sahal@ipmafa.ac.id, ²nafis@gmail.com, ³nasihainurrohim@gmail.com,

Abstract

This study aims to reveal how an environment-based community service program in the "REWANG" (Resik-Resik Sambilawang) program, a community service program in the field of sustainable and community-based environment in Sambilawang Village, Trangkil District, Pati Regency. "Rewang" is a real work lecture (KKN) program conducted by students of Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati in Sambilawang Village. The method or approach used in implementing this "Rewang" program is the ABCD (Asset Based Communities Development) method, namely asset-based community empowerment. The result of this research is that the "Rewang" program involves three main pillars of community empowerment, namely: environmental, economic and educational pillars. The Rewang program in the environmental sector includes: First, river normalization and sterilization. Secondly, the formation of the "Rewang" Team, which comes from the community of Sambilawang Village. The "Rewang" program in the economic sector is to initiate a garbage collection service team. Rewang's programs in the education sector are: Firstly, housekeeping training for students. Second, the environmental cleanliness campaign movement.

Keywords: *Rewang, ABCD, Community-based Environmental Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana program pengabdian masyarakat berbasis lingkungan dalam program "REWANG" (Resik-Resik Sambilawang), sebuah program pengabdian masyarakat dalam bidang lingkungan yang berkelanjutan dan berbasis komunitas di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. "Rewang" ini merupakan program kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati di Desa Sambilawang. Metode atau pendekatan yang dipakai dalam melaksanakan program "Rewang" ini adalah metode ABCD (*Asset Based Communities Development*), yakni pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa program "Rewang" ini melibatkan tiga pilar utama pemberdayaan masyarakat, yaitu: pilar lingkungan, ekonomi dan pendidikan. Program "Rewang" di bidang lingkungan, antara lain: *Pertama*, normalisasi dan sterilisasi sungai. *Kedua*, pembentukan Tim "Rewang" yang berasal dari unsur masyarakat Desa Sambilawang. Program "Rewang" di bidang ekonomi adalah menggagas tim jasa angkut sampah warga. Program "Rewang" di bidang pendidikan adalah: *Pertama*, pelatihan "Housekeeping" atau keterampilan menjaga rumah untuk para pelajar. *Kedua*, gerakan kampanye kebersihan lingkungan.

Kata kunci: *Rewang, ABCD, Pemberdayaan Lingkungan Berbasis Komunitas*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap masyarakat. Kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Terkadang manusia yang memengaruhi lingkungan dan terkadang lingkungan yang memengaruhi manusia. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap lingkungan sehingga mampu mengubahnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Meskipun lingkungan tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktifekploitatif terhadap manusia, namun pelan tapi pasti, apa yang terjadi pada lingkungan, langsung ataupun tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Hadist sebagai sumber ajaran Islam yang kedua tentunya menerangkan bagaimana manusia harus menjaga kebersihan dan kesehatan.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara membersihkan jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah.

Kesehatan lingkungan tidak hanya mencakup tentang hygiene dan sanitasi tetapi juga tentang aspek lingkungan lainnya (S, 2019). Beberapa defenisi kesehatan lingkungan di antaranya adalah:

- a. Kesehatan lingkungan ialah suatu kondisi lingkungan yang optimal sehingga memiliki pengaruh pada terciptanya kondisi kesehatan yang optimal pula (Adnani, 2011).
- b. Kesehatan lingkungan dapat didefinisikan sebagai keterkaitan antara manusia dan lingkungannya di mana kesehatan manusia dan lingkungan yang seimbang dan tidak tercemar dapat dipertahankan atau diturunkan (Knowlton, 2019).
- c. Kesehatan lingkungan ialah ilmu dan praktik untuk mencegah cedera dan penyakit manusia dan meningkatkan kesejahteraan dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber lingkungan dan agen berbahaya dan membatasi paparan terhadap agen fisik, kimia, dan biologi yang berbahaya di air, tanah, udara dan makanan, serta media atau pengaturan lingkungan lainnya yang dapat memengaruhi kesehatan manusia (NEHA, 2021).

Faktor penentu kesehatan lingkungan di antaranya adalah air yang tidak aman, sanitasi yang buruk, polusi udara, bahan kimia berbahaya dan racun, bahaya pekerjaan dan cuaca ekstrim, menyebabkan lebih dari seperempat beban penyakit di Wilayah Pasifik Barat. Kesehatan dan kelangsungan hidup manusia di planet yang berubah sekarang semakin terancam oleh iklim yang tidak dapat diprediksi dan permukaan laut yang naik dengan cepat (World Health Organization, 2016). Begitu juga kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Problem tentang kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan.

Desa Sambilawang selaku salah satu desa yang terletak di Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah mempunyai suatu permasalahan yang tergolong urgens dalam kebersihan lingkungannya. Hal ini berawal dari dampak penyebaran limbah pabrik yang terdapat di Kecamatan Trangkil

tersebut. Walaupun terdapat dampak positif dengan keberadaan pabrik tersebut, akan tetapi dampak negatifnya juga sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama di Desa Sambilawang. Dengan hilir sungai yang dijadikan sebagai lalulalang tempat pembuangan limbah pabrik, menjadikan sungai di Desa Sambilawang mempunyai kondisi yang sangat memprihatinkan, warna air yang menghitam dan disertai bau yang menyengat membuat ketidak nyamanan bagi masyarakat sekitar. Ditambah lagi dengan menumpuknya sampah di sungai membuat kondisi sungai tersebut semakin parah dan menjadi sarang berbagai mikroba yang dapat mempengaruhi kesehatan. Dikatakan sampah yang menumpuk tersebut berasal dari perbuatan manusia yang dengan sembarangan membuang sampah disungai.

Dengan kondisi sungai yang terdapat di Desa Sambilawang sangat membutuhkan solusi riil serta aksi yang nyata untuk mengurangi bahkan menanggulangi dampak sungai yang telah tercemar tersebut. Berbagai program telah diusung oleh PEMDES (Pemerintahan desa) Sambilawang, mulai dari pengadaan bank sampah hingga pemberdayaan petugas kebersihan untuk mengkondisikan sampah warga Desa Sambilawang. Akan tetapi program tersebut masih belum bisa menimbulkan dampak yang signifikan ke arah yang positif, dikarenakan masih terdapat juga warga yang belum ikut berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan oleh Pemdes. Dan bahkan tertanam *mindset* warga Sambilawang yang beranggapan bahwa semua sampah yang terdapat di sungai akan hilang jika terbawa arus deras sungai ketika musim hujan tiba.

Kondisi kebersihan lingkungan yang sudah sangat parah di Desa Sambilawang ini tidak mungkin diatasi hanya dengan satu dua orang saja. Permasalahan ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karenanya, KKN Ipmafa Sambilawang menggagas sebuah program kepedulian lingkungan berkelanjutan berbasis komunitas di Desa Sambilawang yang bernama “REWANG” yang merupakan singkatan dari “Resik-resik Sambilawang”.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dengan aset orang tua, guru dan anak sekolah PAUD, TK, SD, SMP dan SMA sederajat di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Pendekatan ABCD

Rewang sebagai Rintisan Program Kepedulian Lingkungan Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

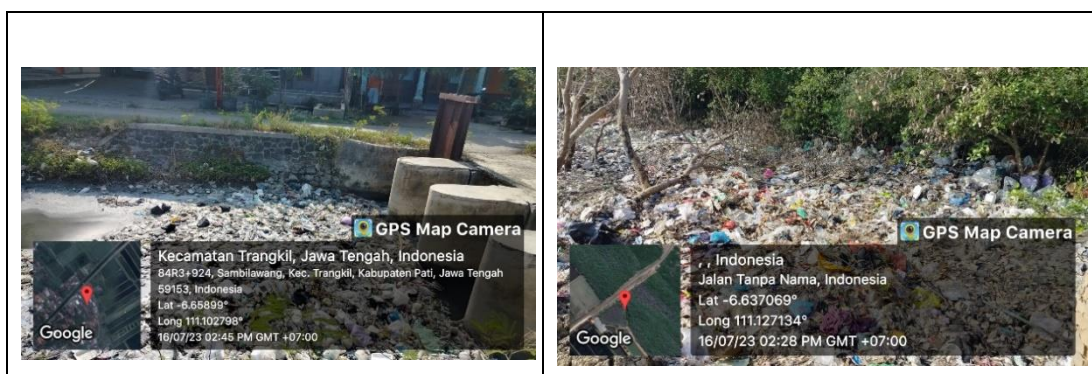
merupakan semuanya cakupan yang mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaanya secara mandiri dan maksimal.

Dalam kegiatan *rewang* dengan pendekatan ABCD ini, mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat Desa sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Seluruh masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa, terutama dengan adanya anak sekolah usia PAUD, TK, SD, SMP dan SMA sederajat merupakan generasi penerus bangsa untuk melanjutkan dan mengisi keberlangsungan masa depan suatu bangsa sehingga untuk mengatasi dan mengantisipasi permasalahan yang ada di masyarakat dibutuhkan keterampilan dan kepedulian yang dalam hal ini diwadahi oleh petugas kebersihan desa, organisasi masyarakat IPNU/IPPNU, perangkat desa, lembaga pendidikan, orang tua dan seluruh lapisan masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

Rewang (*Resik-resik Sambilawang*)

Istilah nama *Rewang* merupakan singkatan dari “*Resik-resik Sambilawang*”. Secara etimologi, kata *Rewang* di ambil dari kata bahasa Jawa, yang memiliki dua makna. *Pertama*, ketika menjadi kata benda, maka *Rewang* diartikan sebagai “Teman”. *Kedua*, ketika menjadi kata kerja, maka *Rewang* artinya “Bekerja tanpa pamrih” atau bisa juga dimaknai dengan “Berkhidmah”. Kondisi lingkungan yang sudah sangat parah di Desa Sambilawang ini tidak mungkin diatasi dengan satu dua orang saja, permasalahan ini membutuhkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat. Harapannya dengan adanya program “*Rewang*” ini seluruh lapisan masyarakat Desa Sambilawang ikut serta bekerja tanpa pamrih yang akan menjadi amal jariyah dalam melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan, dengan tagline: *Rewang: Resik-resik Sambilawang*.



Gambar 1. Penampakan salah satu sudut sungai Desa Sambilawang yang penuh oleh sampah	Gambar 2. Penampakan salah satu sudut sungai Desa Sambilawang yang penuh oleh sampah
--	--

Rintisan program “*Rewang*” ini melibatkan tiga pilar utama pemberdayaan masyarakat, yaitu: Pertama pilar lingkungan. Kedua, pilar ekonomi. Ketiga pilar pendidikan.

Implementasi “*Rewang*” dalam bidang lingkungan mencakup dua program inti yaitu:

Pertama, program normalisasi pembersihan area sungai. Program ini bertujuan untuk membersihkan sungai dan area pinggir sungai dari sampah dan limbah Pabrik Gula Trangkil

Kedua, program pembentukan tim “*Rewang*” dari kalangan masyarakat Desa Sambilawang, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan desa secara berkelanjutan. Diantara kegiatan yang akan dilaksanakan Tim *Rewang* Desa Sambilawang ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat sekitar, kegiatan pemungutan sampah masyarakat supaya tidak dibuang di sungai, kerja bakti dan pengolahan sampah Desa Sambilawang.

Adapun implementasi *Rewang* dalam bidang ekonomi adalah menggagas Tim Kebersihan *Rewang* yang melayani jasa angkut sampah warga. Tim kebersihan ini dibentuk dari komunitas pemuda Desa Sambilawang, khususnya yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan belum memiliki pekerjaan. Sehingga, dengan adanya Tim Kebersihan “*Rewang*” ini, permasalahan lingkungan di Desa Sambilawang bisa teratasi, sekaligus juga memberikan dampak ekonomi kepada warga berupa penyerapan tenaga kerja yang diambil dari masyarakat sekitar.

Sedangkan implementasi “*Rewang*” dalam bidang pendidikan adalah pelatihan *housekeeping* atau keterampilan menjaga rumah yang ditujukan kepada para pelajar, khususnya pelajar dari tingkat dasar. Pelatihan *housekeeping* ini memiliki dua tujuan diantaranya: 1. Memberikan edukasi terkait keterampilan menjaga rumah sebagai modal awal menuju keterampilan menjaga desa atau

villagekeeping. 2. Kampanye tentang kebersihan lingkungan akan sangat mengena bagi para orang tua.

Kepedulian Lingkungan Berkelanjutan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap dan juga tindakan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam sekitar serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada.

Peduli lingkungan sampah sama halnya dengan perilaku cinta lingkungan dan ramah lingkungan. Namun tidak jarang kita temui banyak baik dari kalangan anak-anak dan orang dewasa yang tidak peduli terhadap sampah yang menumpuk dan berserakan, merusak lingkungan dan membuang sampah sembarang. Hal ini terjadi karena minimnya perilaku peduli lingkungan. Maka dari itu penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan perlu dibiasakan sejak pada usia dini.

Kementrian Negara Lingkungan Hidup Tahun 2005 menyatakan bahwa perilaku ramah atau peduli lingkungan sudah menjadi komitmen bagi kita semua, mengingat adanya korelasi yang sangat jelas antara keberlanjutan dan kesejahteraan hidup manusia dengan kualitas lingkungan hidupnya. Dengan maksud lain bahwa semakin baik lingkungannya maka akan semakin baik pula kesejahteraan hidup manusianya.

Jika penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat ditanamkan pada anak-anak diharapkan ketika mereka sudah remaja dan dewasa, maka akan menjadi bekal yang berdampak positif bagi dirinya menjaga lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan dalam metode ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu discovery

(menemukan), dream (impian), design (merancang), define (menentukan), dan destiny (lakukan).

1. Discovery (menemukan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi sejauh mana aset yang dimiliki Desa Sambilawang yang dapat diberdayakan untuk menyokong berjalannya kegiatan *rewang* yang diusung oleh pengabdian. Dengan hasil yang telah ditemukan oleh pengabdian, ada beberapa aset yang dapat membantu dalam mensukseskan kegiatan *rewang* tersebut, di antara asetnya yaitu:

Bidang	Jenis Aset		
	SDM	Infrastruktur	Budaya
Pendidikan	Guru-guru lembaga pendidikan yang meliputi (SD, Madin, TK, dan PAUD)	Gedung kelas SD, Madin, TK, dan PAUD	-
Lingkungan	1). PEMDES 2). Petugas Kebersihan 3). ORMAS (Muslimat, Fatayat, PKK, IPNU, IPPNU, dan Pagar Nusa) 4) Warga desa Sambilawang	Mobil pickup	1) Program pengambilan sampah keliling 2) Bank sampah
Ekonomi	Bpk Abdu Somad	Mobil pickup	Program pengambilan sampah keliling

2. Dream (impian)

Pada tahap ini dilakukan perumusan target-target yang akan dicapai berkaitan dengan berjalannya program *Rewang*. Diantaranya:

- a. Membangun motivasi masyarakat dalam memberdayakan kebersihan dan kesehatan lingkungan,
- b. Menciptakan inovasi baru dalam memberdayakan kebersihan dan kesehatan lingkungan,
- c. Menanamkan kemandirian anak perihal tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan,
- d. Menginovasi pendidik untuk memberdayakan anak sejak usia dini.

3. Design (merancang)

Setelah dilakukan identifikasi aset serta perumusan tujuan yang ingin dicapai, tahap berikutnya adalah merancang (design) program yang akan dilakukan. Dalam tahap ini pengabdian merancang kegiatan yang akan diterapkannya pada *rewang*, dan dibantu oleh pihak-pihak yang turut andil untuk mensukseskan kegiatan tersebut dalam rapat FGD. Dan di antara hasil perancangannya yaitu:

- a. Berkaitan dengan kegiatan pembersihan lingkungan pesisir sungai *sambilawang*. Pengabdian mengkampanyekan kegiatan tersebut kepada beberapa ormas untuk meminta partisipan dalam pelaksanaan kegiatannya. Disertai dengan mendampingi dan mengkoordinir jalannya pelaksanaan kegiatan yang menitik fokuskan pembersihan lingkungan sungai bersama masyarakat sekitar.
- b. Berkaitan dengan kegiatan pendidikan *Housekeeping* anak usia dini. Sasaran yang dituju pengabdian adalah peserta didik TK *Pertiwi Sambilawang*. Dengan menyuguhkan metode pengajaran yang berbeda dalam upaya melatih kemandirian anak sejak usia dini, mendapatkan antusias dari guru-guru TK *Pertiwi Sambilawang* untuk mengembangkan kegiatan tersebut.

4. Define (menentukan)

Setelah merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, tahap berikutnya adalah menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan job description masing-masing pihak. Tahapan ini dilaksanakan dalam rentang waktu pelaksanaan pengabdian KKN di Desa Sambilawang. Dimana kegiatan pembersihan lingkungan sungai dan pendidikan housekeeping dilaksanakan satu kali dalam seminggu, pembersihan lingkungan sungai di hari jum'at dan pendidikan housekeeping di hari sabtu.

5. Destiny (lakukan)

Perealisasi program *rewang* terlaksana dengan rincian teknis pelaksanaan sebagaimana berikut:

a. Pembersihan lingkungan pesisir sungai

Dalam upaya untuk mengkampanyekan kegiatan *rewang*, Tim KKN Desa Sambilawang terlebih dahulu melaksanakan edukasi dan sosialisasi kebersihan kepada beberapa ormas dan juga lembaga pendidikan yang dilaksanakan pada tanggal 3,4,5 dan 14 Agustus, yang meliputi PAUD Kasih Mulia Sambilawang, PAUD Assalamah Sambilawang, TK Pertiwi Sambilawang, Ibu-ibu Muslimat, IPNU/IPPNU dan SDN Sambilawang. Yang isi dari edukasi dan sosialisasi tersebut menyinggung terkait kondisi lingkungan di Desa Sambilawang dan juga mengajak untuk berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan *rewang*, terutama dalam kegiatan pembersihan lingkungan pesisir sungai.



Gambar 3. Pelaksanaan kampanye ke salah satu rumah warga Sambilawang

Kegiatan Pembersihan lingkungan pesisir sungai selama masa pengabdian KKN di Desa Sambilawang terlaksana sebanyak empat kali, yakni pada tanggal 11, 18, 25 Agustus 2023, dan 1 September 2023. Dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 07.00 - 10.00 WIB. Bersama tim KKN kegiatan bersih-bersih sungai ini diikuti oleh beberapa warga sekitar dan juga pemuda-pemudi yang tergabung dalam ormas IPNU dan IPPNU. Bentuk dari kegiatan pembersihan lingkungan pesisir sungai mencakup tentang membersihkan sampah dan memangkas rumput liar yang terdapat di pesisir sungai.



Sebelum pelaksanaan kegiatan *rewang* hari jum'at, tim KKN Desa Sambilawang menentukan cakupan lingkungan sungai yang ingin dibersihkan. Dan juga menyebarkan panflet ajakan *rewang* serta mendatangi rumah warga sekitar dalam upaya menarik partisipan untuk mengikuti kegiatan *rewang*. Pada 2 minggu pertama, yakni tanggal 11 dan 18 Agustus 2023, kegiatan bersih-bersih ditetapkan di sungai depan balai Desa Sambilawang yang diikuti oleh pemuda-pemudi IPNU dan IPPNU dan juga mendapatkan support dari Pemdes Desa Sambilawang. Untuk 2 minggu kedua, yakni tanggal 25 Agustus dan 1 September 2023, kegiatan bersih-bersih dilaksanakan di sungai Kanal (sungai dekat halte Sambilawang). Adapun partisipannya tidak jauh berbeda dengan 2 minggu

pertama, dan juga turut ikut serta pada kegiatan tersebut tim KKN Desa Asempapan dan Desa Guyangan, serta sangat terbantu dengan keberadaan petugas kebersihan lengkap dengan mobil pickupnya.

Walaupun jumlah partisipan yang bisa dikatakan sedikit dibanding SDM yang ada di Desa Sambilawang, mengingat hanya beberapa pihak saja yang menyanggupi untuk turut serta dalam kegiatan *rewang* ini, akan tetapi terdapat lonjakan partisipan setiap minggunya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan *rewang* ini, kesan warga terkait kebersihan lingkungan juga ikut tumbuh. Dan didapati juga bahwa ketidak ikutan warga dalam kegiatan *rewang* sebagian besar karena mata pencaharian mereka yang dimulai sejak pagi hari, sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan *rewang* tersebut.

Di luar dari kegiatan *rewang* pembersihan lingkungan pesisir sungai, tim KKN Sambilawang juga berusaha untuk merealisasikan normalisasi sungai dengan mengirimkan proposal bantuan kepada beberapa pihak seperti : Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR). Akan tetapi usaha tersebut belum bisa membuahkan hasil, dikarenakan mengingat normalisasi sungai yang membutuhkan tenaga tidak sedikit dan juga alat berat, membutuhkan banyak waktu dan persiapan untuk merealisasikannya. Sehingga dalam kurun waktu masa pengabdian KKN 45 hari sangat sulit untuk merealisasikan Normalisasi sungai tersebut. Bukannya tidak membuahkan hasil sama sekali, usaha yang dilakukan oleh tim KKN Desa Sambilawang menimbulkan percikan manfaat. Dilihat dari pemdes yang merencanakan perealisasi normalisasi dengan target 1 tahun sekali, dan juga DLH yang telah menyoroti normalisasi sungai Sambilawang untuk dimasukkan keprogramnya dalam kurun waktu 1-2 tahun yang akan datang.



b. Pelatihan *Housekeeping* Anak Usia Dini

Kepedulian lingkungan adalah salah satu karakter penting yang harus ditanamkan kepada anak sejak pada usia dini. Tujuannya agar anak memiliki rasa empati dan tanggung jawab yang tinggi di kehidupannya nanti. Rasa kepedulian lingkungan bukan hal yang dapat berkembang secara otomatis melainkan suatu hal yang harus dipelajari, dan cara yang paling efektif dimulai dari sedini mungkin.

Menjaga kebersihan lingkungan dalam rumah merupakan suatu hal yang perlu dibiasakan, rumah yang bersih dan nyaman tentu saja mendukung kesehatan anak dan penghuni rumah lainnya. Orang tua bisa mengajari anak untuk menyapu, melipat baju, menyiram tanaman, mencuci piring, membereskan mainan, membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan lainnya.

Program *Housekeeping* ini diterapkan pada lembaga pendidikan yaitu pada tingkat dasar Taman Kanak-kanak (TK) setiap seminggu sekali pada hari Sabtu, kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 5, 12, 19, 26 Agustus 2023. Ketentuan pelaksanaan pelatihan *Housekeeping* sendiri yaitu: 1. Bekerja sama dengan lembaga pendidikan tingkat dasar Taman Kanak-kanak (TK), yakni: guru. 2. Bekerja sama dengan orang tua anak. 3.

Adanya langkah-langkah penyampaian materi yang akan disampaikan pada anak seperti halnya bagaimana cara menyapu yang benar, melipat baju, mencuci piring dan membuang sampah pada tempatnya. 4. Orang tua mengirimkan sebuah foto pada guru yang mengajar sesuai materi yang telah disampaikan sebelumnya sebagai bukti bahwa anak telah melakukan tugas yang telah diberikan.

Dalam penyampaian materi pelatihan *Housekeeping* membutuhkan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada anak pada saat KBM berlangsung. Dalam hal ini KKN Ipmafa Sambilawang berupaya membuat majalah *Housekeeping* guna sebagai acuan gambaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada anak nantinya.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan *Housekeeping*, anak melipat baju di rumah.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan *Houskeeping*, anak mencuci piring di rumah.



Gambar 7. Kegiatan pelatihan *Housekeeping*, anak menyapu dan membuang sampah pada tempatnya di rumah.

D. Kesimpulan

Melihat kondisi lingkungan yang semakin parah karena ulah manusia sendiri seperti membuang sampah sembarangan maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini fokus pada pemberdayaan kepada masyarakat baik dari kalangan orang tua maupun anak untuk mengetahui dan memahami tentang rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Tujuan lain dari kegiatan ini diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian ini mampu memberikan pemahaman seluruh lapisan masyarakat Desa sambilawang terbukti antusias dan semangatnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan *Rewang* yang diadakan..

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh lembaga pendidikan PAUD,TK, SD, MDU, petugas kebersihan lingkungan dan ormas IPNU/IPPNU serta seluruh lapisan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan *Rewang* sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hasil pengabdian ini mampu memberikan pemahaman seluruh lapisan masyarakat Desa sambilawang terbukti antusias dan semangatnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan *Rewang* yang diadakan.

Daftar Pustaka

·Rewang sebagai Rintisan Program Kepedulian Lingkungan Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Farhana Muhammad, dkk, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kubur Telu*, Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 4, Nomor 1, November 2020

Khairunnisa, dkk, *Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2, Mei 2019

Andi Arifuddin Iskandar, *Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga*, Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun 2018

Faisal Arif Rahmadani, *Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah*, Jurnal Comm-Edu, Volume 3 Nomor 3, September 2020

Maria Helena Carolinda Dua Mea, *Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Kelurahan Potulando, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende*, Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1), 2020

Fahrul Islam, dkk, 2021 *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*, Medan: Yayasan Kita Menulis,

Muhammad Haris, dkk, *Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB) Vol. 1 , No. 1 , 2022

Atim Rinawati, dkk, *Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo*, Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Vol. 7 No.1. 2022